

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh :

SRI SEJATI
1305160079

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SRI SEJATI, NMP. 1305160079. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2011-2015. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* baik secara parsial maupun secara silmutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan sampel adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2011-2015.

Pengujian yang digunakan adalah dengan melakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian di lanjutkan dengan Uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) dengan tingkat signifikannya (α) 5%. Analisis data menggunakan software pengolahan data statistik yaitu SPSS for windows versi 22.00.

Hasil penelitian menggunakan Uji t bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR)* ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hasil pengujian dengan menggunakan uji F variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* secara simultan ada pengaruh dan tidak signifikan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2011-2015.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan** “ ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

1. Teristimewa Ayahanda Biman dan Ibunda Anasita yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak Amin Ya Rabbal'alam.

2. Kepada Kakak dan Abangda yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa yang begitu dalam kepada penulis.
3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
9. Seluruh pegawai dan staf PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang telah membantu penulis sampai saat ini.
10. Untuk sahabat terbaik Cut Sarifa Wahyuni dan Yunita Utari yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk teman-teman seperjuangan Dewi Setiawati, Arrinda sefliyanda, Lia Anggriani, Zufika Sari, Miranty, Kusbandia, Isnani, Fani Ladiba. Dan seluruh teman di Manajemen A Siang stambuk 2013 yang selama ini

memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal' alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

SRI SEJATI
1305160079

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Return On Asset.....	8
a. Definisi Return On Asset.....	8
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	11
d. Pengukuran Return On Asset.....	12
2. Current Ratio	13
a. Definisi Current Ratio	13
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	15
d. Pengukuran Current Ratio	17
3. Debt to Equity Ratio.....	18
a. Definisi Debt to Asset Ratio	18
b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	21
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	23
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	28

BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Pendekatan Penelitian	30
	B. Definisi Operasional	30
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
	D. Sumber Data	32
	E. Populasi dan Sampel	32
	F. Teknik Pengumpulan Data	33
	G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
	A. Deskripsi Data	39
	B. Analisis Data	40
	1. Analisis Linier Berganda.....	40
	2. Uji Asumsi Klasik.....	42
	a. Uji Normalitas	42
	b. Uji Multikolinieritas	43
	c. Uji Heterokedastisitas.....	44
	d. Uji Autokorelasi	45
	3. Pengujian Hipotesis.....	46
	a. Uji t (Uji Parsial)	46
	b. Uji F (Uji Simultan)	48
	4. Koefisien Determinasi.....	50
	C. Pembahasan	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Return On Asset Periode 2011-2015	2
Tabel I.2	Current Ratio Periode 2011-2015	3
Tabel I.3	Debt to Equity Ratio Periode 2011-2015.....	4
Tabel III.1	Jadwal dan Waktu Penelitian	31
Tabel IV.1	CR, DER dan ROA Periode 2011-2015	39
Tabel IV.2	Hasil Regresi Berganda	41
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas	43
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel IV.5	Hasil Uji t.....	47
Tabel IV.6	Hasil Uji F.....	50
Tabel IV.7	Hasil Uji Determinasi	51
Tabel IV.8	Koefisien Korelasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	25
Gambar IV.1	Normal P-Plot	42
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang *go public* melakukan analisis dalam pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi dan keuangan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga setiap perusahaan diuntut harus lebih efisien lagi dalam memproduksi bila ingin tetap memiliki keunggulan daya asing perusahaan sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Hasil pengukuran *Return on Asset* memberikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tertentu, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan, Agus Sartono (2010, hal. 123)

Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Makin besarnya bagian kebutuhan dana yang di penuhi dengan dana yang berasal dari keuntungan berarti makin kuatnya posisi finansil dari perusahaan yang bersangkutan dan makin kecil ketergantungannya kepada sumber dana ekstern, Riyanto (2009, hal 266).

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan di belanjain dengan dana pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang pasti akan mengurangi jumlah laba bersih yang di terima perusahaan, Weston dan Brigham dalam Jumingan (2009, hal. 122). Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba atau profit demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan karyawan, karena laba digunakan untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya. Demikian halnya dengan perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

Disini dapat dilihat data keuangan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan pada periode 2011-2015.

Tabel I.I
Return On Asset (ROA)
(Periode 2011-2015)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.816	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	578.681.113.581	24.892.186.462.265	2,32%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5,44%
Rata-rata			6,77%

Sumber : data laporan keuangan PTPN III

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, memperlihatkan bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari 13,99% menjadi 8,51%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami penurunan dari 8,51% menjadi 3,60%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 3,60% menjadi

2,32%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan dari 2,32% menjadi 5,44%.

Menurunnya persentase laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tidak berkembang dengan baik, sebaliknya dapat di lihat jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel I.II
Current Ratio (CR)
(Periode 2011-2015)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	112,71%
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
2013	1.865.659.364.871	1.779.882.978.579	104,82%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	72,79%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,99%
Rata-rata			102,20%

Sumber : Data Laporan Keuangan PTPN III

Dari tabel I.II di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena utang lancar pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan, serta aset lancarnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.865.659.364.871, pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1.599.868.616.630. Penurunan *current ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam

keadaan sehat. Penurunan *current ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan.

Tabel I.III
Debt to Equity Ratio (DER)
(Periode 2011-2015)

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2011	4.572.213.928.735	4.470.432.116.602	102,28%
2012	5.460.345.575.583	4.741.047.822.708	115,17%
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	127,59%
2014	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31%
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,47%
Rata-rata			80,16%

Sumber : data laporan keuangan PTPN III

Berdasarkan tabel I.III di atas dapat dilihat pada tahun 2011 ke tahun 2012 DER mengalami peningkatan dari 102,28% menjadi 115,17%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DER mengalami peningkatan dari 115,17% menjadi 127,59%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DER mengalami penurunan secara drastis dari 127,59% menjadi 34,31%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DER mengalami penurunan kembali dari 34,31% menjadi 21,47%. Peningkatan pada total hutang dan total modal menandakan bahwa meningkatnya modal yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi peningkatan total hutang PT. Perkebunan Nusantara III diimbangi oleh peningkatan ekuitasnya. Sehingga perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dari pada utang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu:

1. Adanya kenaikan pada total aktiva di ikuti penurunan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III
2. Adanya penurunan aset lancar di ikuti dengan penurunan utang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III
3. Terjadinya peningkatan utang setiap tahunnya pada PT. Perkebunan Nusantara III

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian membatasi pada PT. Perkebunan Nusantara III selama periode 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Current Ratio* (*CR*), *Return on Asset* (*ROA*), dengan periode pengamatan digunakan dari tahun 2011 – 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan ?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011-2015
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011-2015
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011-2015

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu

pengetahuan ekonomi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan tentang kinerja keuangan dari se *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Definisi *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu skala pengukuran pada rasio profitabilitas yang di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini di karenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 148) rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets – ROA*) setelah bunga dan pajak.

Menurut Munawir (2014, hal 89) *return on investment* atau *return on asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Topowijono (2014, hal 4) mengemukakan bahwa *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal dalam periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012, hal 197) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sartono (2010, hal 7) manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Menegetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat *return on asset* yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Apakah karyawan sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik atau belum. Jika karyawan telah mencapai target kerja untuk periode ini atau periode sebelumnya, ini menjadikan pembelajaran bagi karyawan dan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan supaya tercapai tujuan perusahaan. Dan apabila perusahaan

mengalami kegagalan pada periode lalu, maka harus di selidiki untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang telah di alami oleh perusahaan. Sedangkan keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio profitabilitas ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. *Operating assets* ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan Menurut Riyanto (2009, hal 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antar *net operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

d. Skala Pengukuran *Return On Asset*

Analisis profitabilitas menggunakan fundamental perusahaan yang di tinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. *Return On Asset* yang disebut juga dengan *Return On Investment (ROI)*.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu:

- 1) Menurut Hani (2015, hal 119) dimana *Rated of Return on Investment (ROI)* merupakan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Rate of return on investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 2) Menurut Kasmir (2012, hal 199) *return on investment (ROI)* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 3) Menurut Harmono (2015, hal 110) variabel terukur (indikator variabel) profitabilitas, yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio (CR)*

a. Definisi *Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar.

Menurut Sartono (2010, hal 116) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. Menurut Kasmir (2012 hal 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Riyanto (2009, hal 26) likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assets*) disatu pihak dengan hutang lancar (*current liabilities*) dilain pihak, hasil perbandingan tersebut adalah yang disebut “ *current ratio* ” atau “ *working capital ratio* ”. *Current ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi “*current obligation*”nya.

Menurut Hani (2015, hal 121) *current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar

kewajiban. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio (CR)* tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat dan tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang di dapat dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan unag dan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Current ratio atau rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal 96) “ faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha

- 2) Kewajiban Lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak

Menurut Munawir (2010, hal 73) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang di produksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Harrison (2008, hal 164) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan, yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang diambil dari neraca. Menurut Hani (2015, hal 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR) yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Definisi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu alat ukur rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Sartono (2010, hal 225) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Rodoni dan Ali (2014, hal 129) struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termaksud hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio untuk mengukur struktur modal adalah perimbangan atas jumlah hutang baik itu hutang jangka pendek atau hutang

jangka panjang dengan total modal sendiri, saham preferen ataupun saham biasa yang digunakan sebagai sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal dalam hal ini diukur dengan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sartono (2010, hal 231) struktur modal juga mempunyai manfaat besar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Sedangkan menurut Fahmi (2015, hal 190) menyatakan struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa modal yang dimanfaatkan dengan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi

struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, mengindikasikan sejauh mana manajemen menentukan struktur modalnya melalui memupukkan laba berupa laba ditahan atau membagikan laba sebagai deviden dengan harapan para investor mau memberi saham perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2014, hal 138) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Pajak. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.
- 2) Tipe asset. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian operating income. Walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Packing order and financial slack*. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham & Houston (2011, hal 188) adalah sebagai berikut :

1) *Operating leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Asset*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhan secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antar pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sedangkan Menurut Hani (2015, hal 123-125) adapun jenis dan ukuran variabel struktur modal yaitu :

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to Total Assets Ratio adalah rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Total assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Interestexpense}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengukuran struktur diatas maka disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai mengukur tingkat struktur modal perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

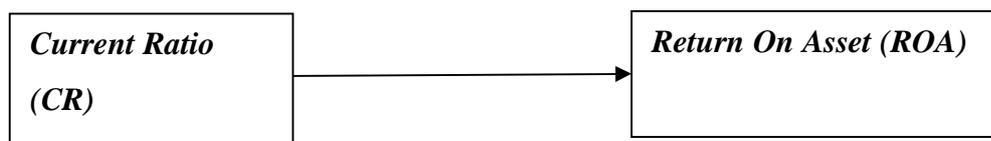
a. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Lukman Syamsudin (2009, hal 209) menyatakan bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA”. Menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif atau berlawanan arah. Dimana ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila *current ratio* mengalami penurunan maka *return on asset* akan mengalami kenaikan.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.I
Kerangka Konseptual *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Penggunaan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio (DER)* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya

apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian Andri Yanto (2013) dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2012”, menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset (ROA)*.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.2
Kerangka Konseptual *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

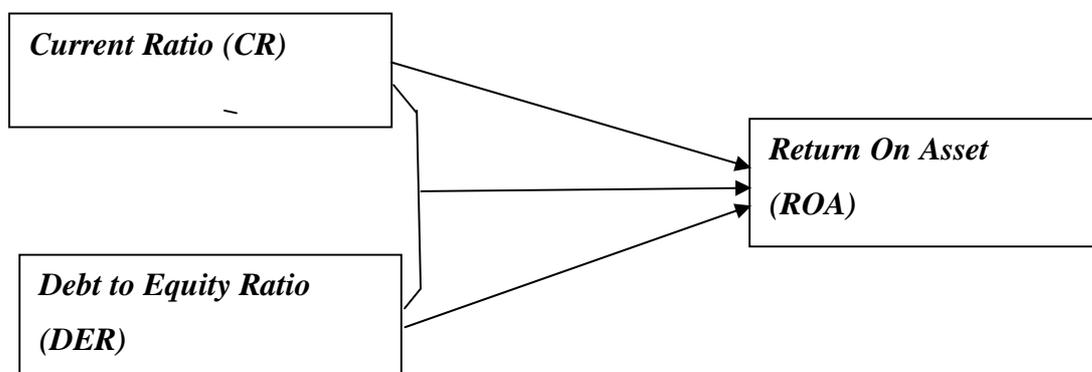
c. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat yang digunakan adalah *return on asset*. Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah likuiditas dan solvabilitas. Dimana likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dan solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Agus Sartono (2010, hal 166) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

Hasil penelitian Andri Yanto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



C. Hipotesis

Azuar dan Irfan (2013, hal 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif yaitu bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini menganalisa dan menginterpretasikan pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan *return on asset (ROA)*, pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (2012, hal 148)

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015 hal 121).

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2011-2015.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 50) sedangkan sampel adalah wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima (5) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*current ratio dan debt to equity ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *return on asset* baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap variabel terikat *return on asset* (Y). Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono. 2012, hal 277)

Keterangan :

Y : *Return on asset*

X_1 : *Current ratio*

X_2 : *Debt to equity ratio*

A : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika di penuhi beberapa asumsi yang di sebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atautkah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Garis Normal P-Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memnuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar

jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk Uji Kolmogorov-Smirnov ini adalah jika asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastitas

Menurut (Juliandi Azuar, dkk, 2014 hal 161) Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak

terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi Azuar,dkk,2014 hal 162)

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi Azuar, dkk, 2014 hal 163-164) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Hipotesis

a. Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumusan uji statistic t, Sugiyono (2012, hal 250) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

b. Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sugiyono(2012, hal 57) digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h : F hitung

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

4. Koefisien Determinan (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat(Sugiyono. 2013 hal 204)

$$D = R \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien Determinasi

R : Nilai R-Square

100%: Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang di pakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan satu variabel dependen yaitu *return on assets*. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, yaitu :

Tabel IV.1
Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode Tahun 2011-2015

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Return on Asset (%)
2011	112,71%	102,28%	13,99%
2012	135,66%	115,17%	8,51%
2013	104,82%	127,59%	3,60%
2014	72,79%	34,31%	2,32%
2015	84,99%	21,47%	5,44%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 112,71% menjadi 135,66% dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 102,28% menjadi 115,17% dan *return on assets* nya mengalami penurunan dari 13,99% menjadi 8,51%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 135,66% menjadi 104,82% dan *debt to*

equity ratio mengalami peningkatan dari 115,17% menjadi 127,59% dan *return on asset* mengalami penurunan dari 8,51% menjadi 3,60%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 104,82% menjadi 72,79% dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 127,59% menjadi 34,31% dan *return on asset* mengalami penurunan dari 3,60% menjadi 2,32%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 72,79% menjadi 84,99% dan *debt to equity ratio* mengalami dari 34,31% menjadi 21,47% dan *return on asset* mengalami peningkatan dari 2,32% menjadi 5,44%.

B. Analisis Data

1. Analisis Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2012 hal 211)

Keterangan :

Y : Return on asset

X₁ : Current ratio

X₂ : Debt to equity ratio

A : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi

Tabel IV.2
Hasil Regresi Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,088	,127		-,689	,562
<i>Current Ratio</i>	,172	,170	,886	1,010	,419
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,025	,085	-,261	-,298	,794

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22

Dari data di atas, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = -0,088 + 0,172 X_1 - 0,025 X_2$$

Keterangan :

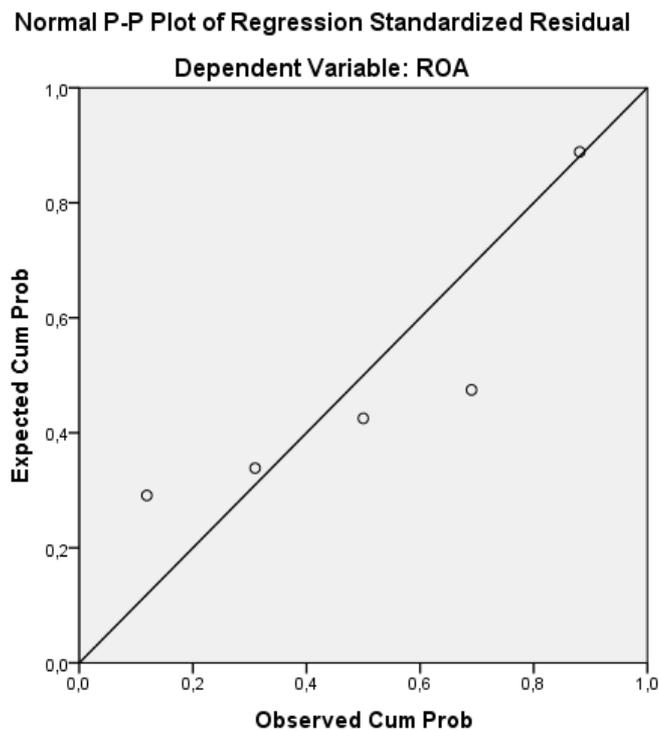
- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0,088 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* diasumsikan konstan, maka *return on asset* akan turun sebesar -0,088%.
- 2) Nilai *Current Ratio (CR)* 0,172 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* ditingkatkan 1% maka *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,172%.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* -0,025 menunjukkan bahwa jika DER ditingkatkan 1% maka DER mengalami penurunan sebesar -0,025%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini :

Gambar IV.1
Normal P-Plot



Gambar IV.1 : Normal P-Plot (data diolah)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel IV.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-,088	,127			
Current Ratio	,172	,170	,886	,340	2,939
Debt to Equity Ratio	-,025	,085	-,261	,340	2,939

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22

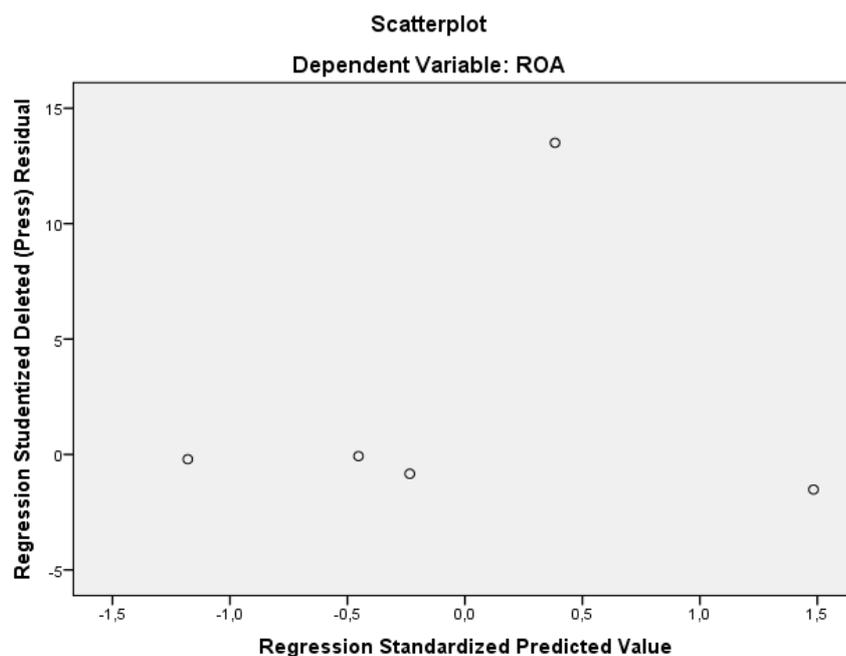
Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current ratio* adalah 2,939 dan untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 2,939. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* untuk variabel *current ratio* adalah 0,340 dan untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 0,340. Dari masing-masing independen menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastistas



Gambar IV.2 : data diolah SPSS 22

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,477	-,046	,04874	1,607

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,607 (D-W diantara -2 sampai +2) berarti tidak terjadi autokolerasi pada model regresi diatas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independennya dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 :

Tabel IV.5
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,088	,127		-,689	,562
<i>Current Ratio</i>	,172	,170	,886	1,010	,419
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,025	,085	-,261	-,298	,794

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22

1) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182. Untuk itu $t_{hitung} = 1,010$ dan $t_{tabel} = 3,182$.

Kriteria pengambilan keputusan :

a) diterima jika : $-3,182 < t_{hitung} < 3,182$, pada $\alpha = 5\%$

b) ditolak jika : $t_{hitung} > 3,182$ atau $t_{hitung} < -3,182$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 1,010 dan $t_{tabel} = 3,182$ dengan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ diketahui sebesar 3,182 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama

dengan t_{tabel} dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ lebih besar sama dengan $(-3,182 < 1,010 < 3,182)$

dan nilai signifikan sebesar 0,419 (lebih besar dari 0,05) artinya

ditolak dan diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa

ditolak dan diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada

pengaruh dan tidak signifikan *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 5 - 2 = 3$ adalah 3,182. Untuk itu $t = -0,298$ dan $t = 3,182$.

Kriteria pengambilan keputusan

a) diterima jika : $-3,182 < t < 3,182$, pada $\alpha = 5\%$

b) ditolak jika : $t < -3,182$ atau $t > 3,182$

Nilai t untuk variabel *debt to equity ratio* adalah $-0,298$ dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 3,182. Dengan demikian $-0,298 > -3,182$ lebih kecil dari $-3,182$ dan nilai signifikannya sebesar 0,794 (lebih besar dari 0,05) artinya $-0,298 > -3,182$ diterima dan $-0,298 < 3,182$ ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa $-0,298 > -3,182$ diterima dan $-0,298 < 3,182$ ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

= tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

= ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(i - r^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel

N = Jumlah anggota sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

: $\bar{w} \bar{w} \bar{w} \bar{w}$ □ artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

: $\bar{w} \bar{w} \bar{w} \bar{w}$ □ artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,004	2	,002	,911	,523 ^b
Residual	,005	2	,002		
Total	,009	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah SPSS 22

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai $= 5$ adalah sebagai berikut :

$$= n-k-1 = 5-2-1 = 2$$

$$= 0,911 \text{ dan } = 19,00$$

Kriteria pengujian adalah :

1. diterima jika $>$ atau $<$
2. ditolak jika $> 19,00$ atau $> -19,00$

Dari hasil uji ANOVA diatas didapat uji sebesar 0,911 dengan tingkat signifikan sebesar ($0,523 > 0,05$) artinya diterima dan ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV.7
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		Sig. F Change
1	,691 ^a	,477	-,046	,04874	,477	,911	2	2	,523	1,607

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS 22

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,477 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan *Return On Asset* dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R \times 100\%$$

$$D = 0,477 \times 100\%$$

$$D = 47,7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang antara ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan inteprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel IV.8

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal.250)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 47,7% artinya menunjukkan bahwa sekitar 47,7% variabel *Return On Asset (ROA)* yang dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 47,7% sementara 52,3% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 1,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan dan dan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Meningkatnya nilai CR dilandasi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Lukman Syamsudin (2009, hal 209) menyatakan bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio(CR)* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk (2015) dengan judul “ Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA” yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio(CR)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar -0,298. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER mengalami penurunan sedangkan variabel ROA nya mengalami kenaikan.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk (2015) dengan judul “ Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA” yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,523 > 0,05$, dengan demikian diterima dan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015.

Menurut Agus Sartono (2010, hal 166) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

Besar kecilnya *Current Ratio* akan mempengaruhi nilai *Debt to Equity Ratio*, apabila nilai *Current Ratio* tinggi kreditur akan percaya untuk meminjamkan dana pada perusahaan, sehingga melalui utang tersebut perusahaan dapat meningkatkan produksi agar penjualan meningkat, serta menghasilkan laba yang maksimal. Jika laba perusahaan maksimal maka pengembalian atas modal juga akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Andri Yanto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015 ternyata ada pengaruh dan tidak signifikan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini memberikan makna bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015 ternyata ada pengaruh dan tidak signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Equity Ratio* bukan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2015 ternyata ada pengaruh dan tidak signifikan secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Current Ratio* yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan banyak utang dibandingkan modal sendiri, mengakibatkan beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivitasnya, hal ini akan berdampak terhadap *Return On Asset*.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan dalam hal *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Selanjutnya bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Yanto, 2013. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Juliandi Azuar Dkk, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2008). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk, 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR Terhadap ROA.
- Pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (cetakan kedelapan dan keempat ed). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. ALFABETA.